# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2023. OJK merupakan lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang peraturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyelidikan di sector jasa keuangan secara menyeluruh yang pada akhirnya dapt meningkatkan daya saing lembaga jasa keuangan itu sendiri dalam rangka mendukung perekonomian nasional (UU RI No. 21 , 2011).

OJK bertugas untuk menyusun suatu kerangka yang terkoordinasi untuk setiap bidang administrasi keuangan, OJK juga merupakan kumpulan dari setiap jenis pergerakan di bidang administrasi keuangan di Indonesia. OJK juga melakukan pengendalian dan pengawasan pelaksana bantuan di bidang keuangan, bidang Pasar Modal, dan bidang IKNB. OJK juga harus mampu menjaga kepentingan nasional industry keuangan dalam mengelola sumber daya manusia, pengoprasian, pengendalian, dan kepemilikan di sektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek tata kelola yang baik, meliputi tata kelola perusahaan atau GCG (*Good Corporate Governance*) (Hasdiana, 2018).

1. Visi, Misi dan Tujuan Dibentuknya OJK
2. Visi

Visi otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan menjadi lembaga yang dapat diandalkan untuk mengawasi industry jasa keuangan, menjaga kepentingan konsumen dan masyarakat, dan memungkinkan industri ini berkembang menjadi pilar ekonomi nasional yang berdaya saing di tingkat global sambil memperbaiki kemakmura umum.

1. Misi

Misi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah :

1. Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel.
2. mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil.
3. Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.
4. Bank Umum Syariah (BUS)

Berdasarkan Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank umum syariah (BUS) merupakan Bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank devisa adalah bank yang memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi di luar negeri atau dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan surat nili tukar dan sebagainya.

Table 4.1 Daftar Bank Umum Syariah di indonsia

|  |  |
| --- | --- |
| No | Bank Umum Syariah |
| 1 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 2 | PT Bank Mega Syariah |
| 3 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 4 | PT. Bank Panin Dubai Syariah |
| 5 | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 6 | PT. BCA Syariah |
| 7 | PT. Bank Victoria Syariah |
| 8 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 9 | PT. Bank Aceh Syariah |
| 10 | PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 11 | PT. Bank Syariah Indonesia |
| 12 | PT BPD Riau Kepri Syariah |
| 13 | PT Bank Aladin Syariah, Tbk |

sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

## Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif Variabel

Sebelum melakukan uji statistik lebih lanjut, langkah awan yang dilakukan adalah melakukan analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 63 sampel dari 9 BUS x 7 tahun (2017-2023) yang dijadkan populasi.Adapun hasil analisis deskriptif dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Bagi Hasil | 63 | .140 | 191.960 | 23.39530 | 44.154761 |
| Biaya Promosi | 63 | .064 | 415.269 | 49.54116 | 116.791686 |
| Tingkat Suku Bunga | 63 | .030 | .060 | .04733 | .008295 |
| Efisiensi Operasional Perusahaan | 63 | .581 | 2.174 | .93873 | .293479 |
| Umur Perusahaan | 63 | 1 | 32 | 12.00 | 7.159 |
| Jumlah Deposito Mudharabah | 63 | 21.245 | 107.091 | 69.31600 | 20.543567 |
| Valid N (listwise) | 63 |  |  |  |  |

 Sumber: Hasil Pengolahan data melalui SPSS 25, 2024

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini sebanyak 63 sampel yaitu dari 9 Bank Umum Syariah periode 2017-2023 yang telah dijadikan sampel penelitian. Berikut keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah antara lain:

1. Bagi Hasil (X1) menunjukkan Nilai minimum sebesar 0,140. Nilai maksimumnya sebesar 191,960 dan nilai rata-rata sebesar 23,39530. Sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 44,154761. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasi bahwa kualitas data dari varibel bagi hasil dapat dikatakan kurang baik.
2. Biaya Promosi (X2) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,064. Nilai maksimumnya sebesar 415,269 dengan nilai rata-rata sebesar 49,54116. Sementara untuk nilai standar deviasinya sebesar 116,791686. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasi bahwa kualitas data dari varibel biaya promosi dapat dikatakan kurang baik.
3. Tingkat Suku Bunga (X3) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,030. Nilai maksimumnya sebesar 0,60 dan nilai rata-rata sebesar 0,04733. Sementara untuk nilai standar deviasinya 0,008295. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data dari variabel tingkat suku bunga dapat dikatakan baik.
4. Dan Variabel Efisiensi Operasional Perusahaan (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,581. Nilai maksimum sebesar 2,174 dan nilai rata-rata sebesar 0,93873. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,293479. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standr deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data dari variabel Efisiensi Operasional Perusahaan dapat dikatakan baik.
5. Umur Perusahaan (X5) sebagai variabel kontrol menunjukkan nilai minimum sebesar 1. Nilai maksimum sebesar 32 dan nilai rata-rata sebesar 12,00. Sementara nilai standar deviasi sebesar 7,159. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data dari variabel Umur Perusahaan dapat dikatakan baik.
6. Jumlah Deposito Mudharabah (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 21,245. Nilai maksimum sebesar 107,091 dan nilai rata-rata sebesar 69,31600. Sementara nilai standar deviasi sebesar 20,543567. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel Jumlah Deposito Mudharabah dapat dikatakan baik.
7. Uji Asumsi Klasik
8. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018:161) metode yang berguna untuk mendeteksi apakah variabel atau kumpulan data mengandung data normal atau tidak. Dalam penelitian ini menguji Normalitas (K-S) dengan Kolmogrov-simirnov. Uji statistik f dan t dianggap valid jika variabel residu tidak didistribusikan secara teratur. Pada uji normalitas ada 2 ciri-ciri penelitian, yaitu:

1. Model regresi dapat memenuhi syarat apabila hasil signifikan dengan perhitungan data (Sig) > 5%.
2. Model regresi yang tidak memenuhi syarat distribusi normal akan memperoleh hasil signifikan perhitungan data (Sig) <5%.

Tabel 4.3

Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 63 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 17.46970319 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .076 |
| Positive | .050 |
| Negative | -.076 |
| Test Statistic | .076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |

Sumber: Hasil pengolahn data melalui SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan uji statistik *non-parametik Kolmogrov-Smirnov* (K-S) besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Dengan nilai signifikansi 0,200 yang lebih sebesar dari 0,05 maka hasil pengujian menunjukkan residual berdistribusi normal. Grafik histogram uji normalitas adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 1Uji Normalitas

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018: 107) apakah variabel bebas dan model regresi berkorelasi. Tidak adanya hubungan antar variabel independen merupakan komponen penting dari regresi.

Toleran untuk mengukur seberapa jauh sebuah variabel tertentu tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Biasanya nilai toleransi digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas yaitu dengan toleransi sebesar 0,10 atau sama dengan VIF sebesar 10 (Ghozali, 2018:108). Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.4

 Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Bagi Hasil | .801 | 1.249 |
| Biaya Promosi | .989 | 1.011 |
| Tingkat Suku Bunga | .869 | 1.151 |
| Efisiensi Operasional Perusahaan | .959 | 1.043 |
| Umur Perusahaan | .724 | 1.381 |
| a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah |

sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai *tolerance* untuk semua varibel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolineritas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil yang tersisa dari semua pengujian model regresi (Ghozali, 2018: 137). Apabila variasi yang terlihat secara visual dalam pengamatan secara konsisten menghasilkan hasil yang stabil/konstan, maka model regresi tersebut dapat dianggap sesuai atau cocok dengan baik. Grafik yang menampilkan hubungan antara nilai-nilai yang diprediksi dari variabel terikat menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Ketika semua titik sumbu Y tersebar di atas dan di bawah nol (0) dan grafiknya kurang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, grafik menunjukkan efektivitas hasil menurun jika tidak dilakukan uji statistik. Berikut hasil uji heteroskedatisitas:



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan tampilan pada *scatterplot* dalam Gambar 4.1 diatas terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bahwah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan analisis grafik *scattrplot,* model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018: 111) harus ditentukan dari hasil uji regresi linier letak kesalahannya. Apakah kesalahan berkaitan dengan kesalahan t sebelumnya. Jika ada korelasi antara keduanya, kondisinya disebut sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi adalah fenomena dimana dalam rentang waktu yang berurutan saling terikat satu sama lain. Gejala autokorelasi dapat diidentifikasi melalui uji Durbin Watson (DW) yang tercantum dalam tabel model summary. Berikut hasil Uji autokorelasi:

 Tabel 4.5

 Hasil Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .526a | .277 | .213 | 18.219814 | 2.605 |

sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai *Durbin-Watson*  sebesar 2,605. Nilai DW ini lebih besar dari batas atas (du) 1,767 dan kurang dari -1,767 (4-du) sebesar 2,233, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga mengindikasikan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Variabel indepnden dalam penelitian ini adalah Bagi Hasil, Biaya Promosi, Tingkat Suku Bunga, Efisiensi Operasional Perusahaan, dan Umur Perusahaan sebagai variabel kontrol. Sedangkan variabel dependen dal penelitian ini adalah Jumlah Deposito *MudharabahI.* Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 menghasilkn output sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 66.160 | 16.190 |  | 4.086 | .000 |
| Bagi Hasil | .113 | .059 | .243 | 1.929 | .059 |
| Biaya Promosi | -.002 | .020 | -.009 | -.083 | .934 |
| Tingkat Suku Bunga | -217.866 | 299.228 | -.088 | -.728 | .470 |
| Efisiensi Operasional Perusahaan | 25.843 | 8.051 | .369 | 3.210 | .002 |
| Umur Perusahaan | -1.113 | .380 | -.388 | -2.929 | .005 |
| a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah |

 sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS 25, 2024

Persamaan atas analisis linear berganda pada pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Jumlah Deposito Mudharabah = 66,160 + 0,113X1 + -0,002X2 + -217,866X3 + 25,843X4 + -1,113X5 + e

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari data di atas adalah 66,160 artinya apabila variabel independent yang terdiri dari variabel bagi hasil (X1), biaya promosi (X2), tingkat suku bunga (X3), Efisiensi operasional perusahaan (X4), dan variabel kontrol umur perusahaan (X5) sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu jumlah deposito *mudharabah* (Y) adalah 66,160.
2. Nilai koefisien bagi hasil (X1) bernilai positif sebesar 0,113 artinya apabila nilai bagi hasil naik 1 satuan, maka jumlah deposito *mudharabah* akan meningkat sebesar 0,113.
3. Nilai koefisien biaya promosi (X2) bernilai negatif sebesar -0,002 artinya apabila nilai biaya pomosi naik 1 satuan, maka jumlah deposito *mudharabah* akan menurun sebesar 0,002.
4. Nilai koefisien tingkat suku bunga (X3) bernilai negatif sebesar -217,866 artinya apabila nilai tingkat suku bunga naik 1 satuan, maka jumlah deposito *mudharabah* akan menurun sebesar 217,866.
5. Nilai koefisien efisiensi operasional perusahaan (X4) bernilai positif sebesar 25,843 artinya apabila nilai efisiensi operasional perusahaan naik 1 satuan, maka jumlah deposito *mudharabah* akan meningkat sebesar 25,843.
6. Nilai koefisien umur perusahaan (X5) bernilai negatif sebesar -1,113 artinya apabila nilai umur perusahaan naik 1 satuan, maka jumlah deposito *mudharabah* akan menurun sebesar 1,113.
7. Uji Hipotesis
8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali, (2018) Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat interaksi antara variabel indepenen dan variabel dependen. Terdapat dua ciri – ciri dalam pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis menggunakan statistik f adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai f < $α$ = 0,05 pada tingkat signifikansi, maka asumsi (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dan dapat diandalkan.
2. Jika nilai f > $α$ = 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) tidak dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak dapat dianggap relevan.

 Tabel 4.7

 Hasil Uji Statistik F (Kelayakan Model)

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7244.551 | 5 | 1448.910 | 4.365 | .002b |
| Residual | 18921.813 | 57 | 331.962 |  |  |
| Total | 26166.364 | 62 |  |  |  |

 sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 4,365 > 2,377 dengan Sig. 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen dan variabel dependen.

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t ini berfungsi untuk mendeteksi apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial pada variabel dependen. Kriteria pengujiannya yaitu Jika nilai t pada ambang signifikansi $α$ = 0,025, maka diperbolehkan untuk membuat asumsi awal bahwa terdapat pengaruh, Jika nilai t melebihi $α$ = 0,025 pada tingkat signifikansi, hipotesis sementara tidak dapat diterima dan jika pada penelitian ini adalah Thitung > t tabel dan –thitung < -t tabel.

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 66.160 | 16.190 |  | 4.086 | .000 |
| Bagi Hasil | .113 | .059 | .243 | 1.929 | .059 |
| Biaya Promosi | -.002 | .020 | -.009 | -.083 | .934 |
| Tingkat Suku Bunga | -217.866 | 299.228 | -.088 | -.728 | .470 |
| Efisiensi Operasional Perusahaan | 25.843 | 8.051 | .369 | 3.210 | .002 |
| Umur Perusahaan | -1.113 | .380 | -.388 | -2.929 | .005 |
| a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah |

sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS 25, 2024

 Berdasarkan tabel 4.8 maka hasil pengujian hipotesis yaitu :

1. Untuk menguji hipotesis pertama pada variabel bagi hasil diperoleh data Sig 0,059> 0,025. Dengan beta 0,113 Sedangkan hasil perbandingan nilai t adalah $t\_{hitung}$ sebesar 1,929 < $t\_{tabel }$ sebesar 1,99. Hasil ini berarti secara parsial bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*, maka Ho diterima dan H1 ditolak.
2. Untuk menguji hipotesis kedua pada variabel biaya promosi diperoleh data Sig 0,934> 0,025. Dengan beta -0,002 Sedangkan hasil perbandingan nilai $t\_{hitung}$ sebesar -0,083 < $t\_{tabel }$ sebesar 1,99. Hasil ini berarti secara parsial biaya promosi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*, maka Ho diterima dan H2 ditolak.
3. Untuk menguji hipotesis ketiga variabel tingkat suku bunga diperoleh data Sig 0,470 > 0,025. Dengan beta -217,866 Sedangkan hasil perbandingan nilai $t\_{hitung}$ sebesar -0.728 < 1,99. Hasil ini berarti secara parsial tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*, maka Ho diterima dan H3 ditolak.
4. Untuk menguji hipotesis keempat pada variabel efisiensi operasional perusahaan diperoleh data Sig 0,002 < 0,025. Dengan beta 25,843 Sedangkan hasil perbandingan nilai $t\_{hitung}$ sebesar 3,210 > $t\_{tabel }$ sebesar 1,99. Hasil ini berarti secara parsial efisiensi operasional perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*, maka Ho diterima dan H4 ditolak.
5. Untuk menguji variabel kontrol umur perusahaan diperoleh data Sig 0,005 < 0,025. Dengan beta -1,113 Sedangkan hasil perbandingan nilai $t\_{hitung}$ sebesar -2.929 > $t\_{tabel }$ sebesar -1,99. Hasil ini berarti secara parsial Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*.
6. Uji Koefisien Determinan (R2)

Koefisiensi Determinasi ($R^{2}$) pada dasarnya untuk menilai seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinsi memiliki rentang nilai dari 0 sampai 1. Nilai R Square yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel-variabe independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji R2 (Koefisiensi Determinan)

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .526a | .277 | .213 | 18.219814 |

sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas besarnya Adjusted R adalah 0,213. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari bagi hasil, biaya promosi, tingkat suku bunga, efisiensi operasionl, dan umur perusahaan dalam menerangkan perubahan variabel dependen yaitu jumlah deposito *mudharabah* sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

## Pembahasan

1. **Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji pengaruh bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah* melalui uji-t menunjukkan nilai $t\_{hitung}$ sebesar 1,929 < $t\_{tabel }$ sebesar 1,99 dengan nilai signifikan sebesar 0,059 (0,059 > 0,025). Dengan nilai $t\_{hitung}$ bagi hasil sebesar 1,929 yang menunjukkan arah positif, maka hipotesis ditolak. Dengan kata lain bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Artinya ketika bagi hasil meningkat atau menurun maka tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. hasil ini menunjukkan bahwa Data pada penelitian ini terdapat volatilitas pada nilai bagi hasil serta deposito *mudharabah* pada keseluruhan bank umum syariah di Indonesia, sehingga bagi hasil tidak mampu mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah.*

Tidak adanya pengaruh antara bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah* ini menunjukkan bahwa kehendak masyarakat menyimpan dananya di bank syariah bukan Karena imbalan bagi hasil yang dijanjikan dan di tetapkan oleh pihak bank, tetapi oleh faktor lain seperti lebih mementingkan proses syariahnya. Sehingga secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang ditawarkan bank bukanlah faktor utama yang menarik masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah.

Selain itu, bagi hasil mengalami fluktuasi selama tahun pengamatan dikarenakan adanya peristiwa luar biasa yang dialami oleh Indonesia, yaitu wabah Covid-19 yang berdampak negatif pada ekonomi Indonesia dan penghasilan masyarakat. Ditengah ketidakpastian ekonomi, deposan lebih memprioritaskan keamanan dan likuiditas dana mereka daripada potensi keuntungan dari bagi hasil.

Teori sinyal mengatakan bahwa tingkat bagi hasil yang tinggi dapat digunakan untuk mengirimkan sinyal positif kepada nasabah, tetapi efektivitas sinyal tersebut bergantung pada banyak hal. Misalnya, jika nasabah lebih memprioritaskan keamanan, stabilitas, dan reputasi bank, atau jika ada asimestri informasi yang tinggi, maka tingkat bagi hasil mungkin tidak berdampak besar pada jumlah deposito *mudharabah*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farizi & Riduwan, (2016) yang menyatakan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. ditemukan dalam penelitian ini tidak ada keterkaitan bagi hasil dalam meningkatkan deposito *mudarabah.* Hal ini karena bagi hasil bukan alasan utama nasabah menyimpan dananya di bank syariah melainkan karena prinsip syariah (Sari, 2019).

 Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas) dari kontrak investasi yang berlangsung dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank syariah. Besar kecilnya perolehan kembali bergantung pada hasil usaha yang sebenarnya diperoleh oleh bank syariah (Sulistyawati, 2020).

Hasil penelitian Wulandari & Oktaviana, (2022) deposito *mudharabah* tidak dipengaruhi dengan besar kecilnya *profit sharing* hal itu karena dilandasi oleh keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat muslim bahwa bunga bank konvensional mengandung unsur riba yang dilarang diagama islam dan semangat untuk saling tolong menolong dalam menggerakkan sektor riil. Sedangkan menurut Aguta Putri, (2017) kepercayaan dan reputasi bank seringkali lebih memengaruhi keputusan nasabah daripada tingkat bagi hasil, nasabah cenderung memilih bank yang terpercaya dan memiliki reputasi baik meskipun tingkat bagi hasil yang ditawarkan lebih rendah.

1. **Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Jumlah deposito *mudharabah***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji pengaruh biaya promosi terhadap jumlah deposito *mudharabah* melalui uji-t menunjukkan nilai $t\_{hitung}$ sebesar -0,083 < $t\_{tabel }$ sebesar 1,99 dengan nilai signifikan sebesar 0,934 (0,923 > 0,025). Dengan nilai $t\_{hitung}$ biaya promosi sebesar -0,08 yang menunjukkan arah negatif, maka hipotesis di tolak. Dengan kata lain biaya promosi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah.* Artinya ketika biaya promosi meningkat maka tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Hasil ini menunjukkan bahwa nasabah bank umum syariah di Indonesia memiliki loyalitas yang cukup tinggi terhadap bank syariah yang menjadi pilihan untuk mendepositokan dananya. Sehingga peningkatan biaya promosi tidak akan mempengaruhi perpindahan nasabah.

Hal ini disebabkan karena kepercayaan dan kepuasan terhadap layanan syariah menjadikan nasabah enggan berpindah ke bank lain, meskipun biaya promosi meningkat. Loyalitas nasabah sangat kuat sehingga strategi pemasaran kompetitor yang agresif tidak mampu menggoyahkan kepercayaan dan kesetiaan mereka pada bank syariah. Hubungan ini dibangun atas dasar kepercayaan yang kokoh dan sulit dipecahkan oleh faktor luar seperti biaya promosi.

Teori sinyal mengatakan bahwa Biaya promosi yang tinggi dan efektif berfungsi sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan deposan. Dengan demikian promosi yang kuat mampu mengurangi asimetri informasi dan mendorong deposan untuk menempatkan dana mereka dalam deposito *mudharabah*. Promosi yang efektif tidak hanya meningkatkan visibilitas bank tetapi juga membangun reputasi yang kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sifki & Dalimunthe, (2022) yang menyatakan bahwa biaya promosi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Hal ini karena tidak banyak bank syariah yang menggunakan promosi penjualan melalui pemberian hadiah, kupon, atau vocher gratis untuk produk deposito dan bank syariah tidak dapat menjadikan *brand liking* sebagai alat promosi, sehingga tidak dapat mempertahankn pelanggan lama atau menarik pelanggan baru.

Menurut Lestari, (2019) biaya promosi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat indonesia tentang sistem pebankan syariah, serta fakta bahwa bank syariah masih kurang dihormati dibandingkan dengan bank konvensional yang telah lama hadir di masyarakat. Sedangkan Mumtazah & Septiarini, (2017) mengatakan bahwa dengan adanya informasi atau pengetahuan yang lebih tentang bank syariah sangat diperlukan untuk meningkatkan minat masyarakat agar mendepositokan dananya di bank syariah.

Biaya promosi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan produk atau layanan mereka. Namun biaya yang dikeluarkan bank umu syariah untuk promosi sering tidak sejalan dengan hasil. Bank umum syariah sering menggunakan *sales promotion* dan *personal selling* sebagai sarana promosi produknya. Namun, bank umum syariah kurang menggunakan sarana promosi yang lain (Mita Nopitasari, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari, (2019) biaya promosi tidak berpengauh terhadap jumlah deposito *mudharabah* disebabkan karena pelanggan mungkin hanya menginginkan iklan yang ditawarkan, bank umum syariah harus mampu menawarkan produk yang sesuai dengan harapan pelanggan, sehingga planggn dapat dengan mudah menarik kembali dananya, yang akan merugikan bank syariah (Rahmatika & Ratnani, 2023).

1. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah deposito *mudharabah* melalui uji-t menunjukkan nilai $t\_{hitung}$ sebesar -0.728 < 1,99 dengan nilai signifikan sebesar 0,470 (0,470 > 0,025). Dengan nilai $t\_{hitung}$ tingkat suku bunga sebesar -0.728 yang menunjukkan arah negatif maka hipotesis ditolak. Dengan kata lain tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah.* Artinya ketika tingkat suku bunga meningkat maka tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. nasabah pada bank umum syariah di Indonesia sudah mulai tersegmentasi pada nasabah yang memiliki pemahaman mengenai transaksi syariah. Tawaran bunga bukan menjadi motivasi untuk mendepositokan pada produk mudharabah, disebabkan oleh prinsip syariah pada produk tersebut, sehingga tingkat suku bunga tidak mampu mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah.*

Selain itu, disebabkan karena deposito *mudharabah* didasarkan pada prinsip bagi hasil, bukan tingkat suku bunga. Selain itu, deposan lebih fokus pada aspek syariah, transparansi, dan kinerja investasi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dana mereka. Dengan demikian, deposan lebih memilih tingkat pengembalian yang ditawarkan bank syariah dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank konvensional.

Teori sinyal mendukung pada penelitian ini, Tingkat Suku Bunga terhadap jumlah deposito *mudharabah* memiliki hubungan yang baik dimana perubahan suku bunga dapat berfungsi sebagai sinyal ekonomi yang mempengaruhi persepsi deposan. Meskipun deposito *mudharabah* didasarkan pada prinsip bagi hasil.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jannah et al., (2020) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Hal ini karena ada peningkatan kesadaran deposan bank syariah terhadap aspek religiusitas untuk bertransaksi, mematuhi aturan syariah dan menghindari riba. Selain itu, deposan tidak memperhatikan tingkat suku bunga BI.

Deposito *mudharabah* investasi dana yang memiliki sistem bagi hasil. Perubahan tingkat suku bunga secara umum tidak akan berdampa pada nilai riil hasil yang diterima masyarakat saar menempatkan dananya dibank syariah. Dengan demikian, deposan bank syariah tidak akan terpengaruh oleh kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pemerintah, sehingga simpanan mereka tidak di pengaruhi (Carentina, 2022).

Menurut Rusdiani, (2020) dan Rahayu & Siregar, (2018) deposan bank syariah sangat yakin bahwa bunga bank konvensional mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama islam. Selain itu, mereka juga bertekad untuk saling membantu dalam mengembangkan sektor riil dan deposan lebih memilih tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah daripada tingkat suku bunga pada bank konvensional.

Menurut Alinda & Riduwan, (2016) jumlah deposito *mudharabah* tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga karena nasabah yang menggunakan produk ini seringkali memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan imbal hasil halal sesuai dengan syariah, yang tidak berkaitan dengan tingkat suku bunga.

1. **Pengaruh Efisiensi Operasional Perusahaan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji pengaruh efisiensi operasional perusahaan terhadap jumlah deposito *mudharabah* melalui uji-t menunjukkan nilai $t\_{hitung}$ sebesar 3,210 > $t\_{tabel }$ sebesar 1,99 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (0,002 < 0,025). Dengan nilai $t\_{hitung}$ Efisiensi Operasional Perusahaan sebesar 3,210 yang menunjukkan arah positif, maka hipotesis ditolak. Dengan kata lain efisiensi operasional perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah.* Artinya ketika efisiensi operasional perusahaan meningkat maka berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Rasio BOPO yang lebih rendah menandakan efisiensi operasional yang tinggi, yang dapat meningkatkan kepercayaan deposan. Efisiensi ini memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan kinerja keuangan bank syariah, sehingga mendorong deposan untuk menempatkan lebih banyak dana dalam deposito *mudharabah*.

Berdasarkan teori sinyal, teori ini dan efisiensi operasional saling berkaitan dalam mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. bank ynag dapat mengelola operasinya dengan baik memberikan sinyal yang baik kepada pelanggan mereka, dapat meningkatkan kepercayaan mereka, dan mearik lebih banyak deposan. Dengan efisiensi yang baik, bak dapat mengurangi biaya dan menawarkan imbl hasil yang lebih menarik kepada nasabah mreka, dan meningkatkan deposito *mudharabah* mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Arif & Hanifah, (2017) yang mengatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah. hal ini karena BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kempuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Salah satu hal yang dilakukan bank adalah melakukan promosi produk-produknya kepada masyarakat agar masyarakat tertarik untuk menginvestasikan dananya dibank syariah (Rahmatika & Yulihapsari, 2017).

Menurut Agustia, (2019) semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan demikian, masyarakat tertarik untuk menghimpun dananya di bank syariah dalam bentuk deposito. Sedangkan menurut Munfaqiroh & Jasmine, (2021) semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Cahya, (2020) dalam penelitianya menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap Deposito *mudharabah*. hal ini dapat terjadi karena semakin baik bank mengelola biaya operasionalnya, mereka akan menghindari pengeluaran dana yang berlebihan, yang akan mengurangi keuntungan karena pendapatan akan meningkat. Akan tetapi, jika nilai BOPO turun, jumlah deposito *mudharabah* yang diterima akan meningkat karena bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya, seperti dengan investasi pembiayaan untuk menghasilkan banyak uang (Mulhimah, 2024).

1. **Pengaruh variabel kontrol umur perusahaan berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji pengaruh umur perusahaan terhadap jumlah deposito *mudharabah* melalui uji-t menunjukkan nilai $t\_{hitung}$ sebesar -2.929 > $t\_{tabel }$ sebesar -1,99 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005> 0,025. Dengan nilai $t\_{hitung}$ Umur Perusahaan sebesar -2.929 yang menunjukkan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*. hasil ini menunjukkan bahwa nasabah bank umum syariah lebih memilih deposito *mudharabah* pada bank syariah yang lebih baru, sehingga semakin baru bank syariah maka semakin tinggi jumlah deposito *mudharabah.*

Umur perusahaan berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* karena perusahaan yang lama beroperasi cenderung memiliki reputasi yang lebih kuat. Akan tetapi, perusahaan yang lebih muda atau baru dapat meningkatkan kepercayaan deposan untuk menempatkan dana mereka di bank syariah yang lebih modern dan dianggap cepat pelayanannya, sehingga mendorong peningkatan jumlah deposito *mudarabah*.

Berdasarkan teori sinyal pada penelitian ini, umur perusahaan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. dimana umur perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif bagi deposan. Perusahaan yang baru beroperasi cenderung dianggap lebih stabil dan berpengalaman dalam mengelola dana, sehingga meningkatkan kepercayaan deposan dan mendorong mereka untuk menempatkan lebih banyak dana dalam deposito *mudharabah*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rousilita Suhendah, (2020) dengan semakin baru umur perusahaan juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk mendepositokan dananya dalam bank syariah. Sedangkan menurut Aprilliani & Totok, (2018) perusahaan yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman, yang berarti manajemannya akan bekerja lebih baik dan lebih efisien. Namun, menurunkan deposan untuk mendepositokan uangnya di bank syariah.

Menurut Fitrianingsih & Rani, (2020) Menyatakan bahwa perusahaan yang lebih baru biasanya memiliki fleksibilitas yang lebih besar, budaya kerja yang lebih terbuka untuk inovasi, dan kemampuan untuk cepat menanggapi perubahan dan kebutuhan pelanggan. Akibatnya, perusahaan yang lebih baru dapat meningkatkan jumlah deposito *mudharabah.* Sedangkan menurut Astutie et al., (2019) menyatakan bahwa bank yang lebih tua mungkin memiliki kebijakan dan prosedur yang lebih kaku dan birokratis, yang dapat menghambat fleksibilitas dalam menyediaka produk yang kompetitif dan menarik bagi pelanggan, seperti deposit *mudharabah.*

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kehendak masyarakatmenyimpan dananya di bank syariah bukan karena imbalan bagi hasilnya akan tetapi lebih mementingkan proses syariahnya.
2. Biaya promosi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa nasabah bank umum syariah di Indonesia memiliki loyalitas yang cukup tinggi terhadap bank syariah yang menjadi pilihan untuk mendepositokan dananya. Sehingga peningkatan biaya promosi tidak akan mempengaruhi perpindahan nasabah.
3. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa deposito mudharabah didasarkan pada prinsip bagi hasil, bukan tingkat suku bunga. Dengan demikian, deposan lebih memilih tingkat pengembalian yang ditawarkan bank syariah dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank konvensional.
4. Efisiensi operasional perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syaiah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien operasional perusahaan maka semkain meningkat jumlah deposito *mudharabah.*
5. Variabel kontrol umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada bank umum syaiah di Indonesia. Hal ini karena nasabah lebih memilih bank yang masih baru untuk mendepositokan dana mereka pada produk *mudharabah*, sehingga semain baru bank syariah semakin tinggi nasabah mendepoitokan dananya.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Di harapkan bank umum syariah melakukan sosialisasi mengenai bagi hasil dengan baik kepada masyarakat dimana bukan hanya masyarakat muslim yang dapat menyimpan dananya di bank umum syariah melainkan juga masyarakat non muslim.
2. Diharapkan bank umum syariah dapat meningkatkan kualitas produknya atau sesuai dengan promosi yang mereka tawarkan, sehingga konsumen tetap terkesan terhadap produk mereka. Kemudian, mereka dapat bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia untuk mempromosikan produk perbankan syariah yang tidak menggunakan bunga tetapi menghasilkan bagi hasil.
3. Bank umum syariah dapat meningkatkan upaya mereka untuk memberitahu masyarakat tentang prnsip-prinsip *mudharabah* dan keuntungan yang tidak tergantung pada suku bunga konvensional. Mengajarkan masyarakat tentang kentungan bersama dan prinsip keadilan ekonomi islam juga dapat membantu masyarakat lebih memahami konsep tersebut.
4. Bank umum syariah harus meningkatkan efisiensi operasionalnya. BUS yang memiliki efisiensi operasional yang baik dapat membantu menemukan dan mengurangi pemborosan dalam proses operasinya serta meningkatkan penggunaan sumber daya secara lebih efisien.
5. Bank umum syariah dapat mempertimbangkan untuk mendiversifikasi risiko nasabah dengan menempatkan deposito *mudharabah* pada bank yang lebih muda dan potensial. Diversifikasi dapat membantu mengurangi risiko terkait pengaruh umu perusahaan terhadap deposito.